

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas IV SDN 067774 Medan Johor

Syahril

UPBJJ-UT Medan, Indonesia

Email : syahril@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada permasalahan rendahnya hasil belajar IPS siswa khususnya di kelas IV SD Negeri 067774 Medan Johor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS siswa menggunakan metode *inquiry* pada siswa kelas IV SD Negeri 067774 Medan Johor. Hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa dengan penggunaan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa materi Kepahlawanan dan Patriotisme pada siswa kelas IV SD Negeri 067774 Medan Johor. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran dapat dikemukakan bahwa pada pra siklus hanya 8 orang (28,57%) siswa yang mencapai target KKM sebesar 70. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I terdapat 18 siswa (64,29%) yang telah mencapai target KKM, dan pada hasil evaluasi siklus II terdapat 28 siswa (100,00%) siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Inkuiri.

Efforts to Improve Social Studies Learning Outcomes Using the Inquiry Method for Fourth Grade Students at SDN 067774 Medan Johor

Abstract

The implementation of this research is based on the problem of the low social studies learning outcomes of students, especially in class IV SD Negeri 067774 Medan Johor. The purpose of this study was to describe the improvement of students' social studies learning outcomes using the inquiry method in fourth grade students of SD Negeri 067774 Medan Johor. The results of the study can be concluded that using the inquiry method can improve the social studies learning outcomes of students on the subject of Heroism and Patriotism in fourth grade students of SD Negeri 067774 Medan Johor. Based on the results of the implementation of corrective learning actions, it can be stated that in the pre-cycle only 8 students (28.57%) achieved the KKM target of 70. After the implementation of the first cycle of actions, there were 18 students (64.29%) who had achieved the KKM target, and on the results of the second cycle evaluation there were 28 students (100.00%) students who had achieved mastery learning.

Keywords: Learning Outcomes, Inquiry Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan

bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan kecerdasan kehidupan bangsa kita (Suherli, 2010:16).

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 067774 Medan Johor khususnya pada pelajaran IPS diketahui bahwa hasil belajar masih tergolong rendah yaitu tidak mencapai KKM yang diharapkan pada bidang studi IPS sebesar 70. Kenyataannya nilai siswa di bawah rata-rata, nilai yang mendekati standar ketuntasan belajar IPS hanya beberapa siswa mengalami ketuntasan. Sebagian besar masih di bawah standar ketuntasan. Dari ketentuan yang diharapkan hanya 20% dari siswa, berarti 80% tidak mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, diketahui bahwa metode mengajar itu mempengaruhi hasil belajar. Apabila guru mengajar dengan metode yang kurang baik maka akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang bisa mengajar dengan metode ceramah saja, akan menjadikan siswa bosan, pasif, tidak ada minat belajar, Oleh karena itu guru dituntut menggunakan metode *inquiry* atau metode yang baru disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar agar motivasi dan minat belajar siswa tetap tinggi dan semangat dalam mengajar dan akhirnya hasil belajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien, cepat dan tepat (Sudjana, 2009).

Sejalan dengan persoalan di atas dalam proses pembelajaran IPS diperlukan metode baru yang inovatif yang dapat memotivasi siswa ke arah belajar yang lebih baik dan bersemangat tinggi, oleh karena IPS merupakan cara berpikir dan bekerja setara dengan pengumpulan pengetahuan, maka dalam pembelajaran IPS perlu menekankan cara berpikir dan aktivitas melalui metode *inquiry*.

Metode yang digunakan guru harus menjadi bagian integral pembelajaran IPS. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dari hasil kualitas pembelajaran melalui peningkatan penguasaan/pemahaman materi. Menggunakan pendekatan dan metode yang tepat, penggunaan media dan alat pembelajaran yang menarik bagi siswa, menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran dan sebagainya. Di antara metode yang dianggap mampu untuk mendorong peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, yaitu penggunaan metode *Inquiry* terutama pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Hasil Belajar

Istilah hasil belajar mengandung dua kata atau dua istilah yang memiliki pengertian tertentu satu sama lainnya. Untuk lebih memudahkan dalam memahami kedua kata atau istilah di atas, maka terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa pengertian terhadap kata atau istilah dimaksud. Pertama adalah kata belajar.

Menurut Mulyo (2010:34) bahwa belajar adalah pengalaman terencana yang membawa perubahan. Kegiatan belajar yang dilakukan seseorang, tidak terlepas dari hasil sebagai kesinambungan terhadap upaya belajar yang dilakukannya. Terkadang pula bahwa seseorang dikatakan berhasil dalam kegiatan belajarnya, jika hasil yang didapatkannya sangat baik atau memuaskan. Sehingga hasil dianggap sebagai tujuan dari pelaksanaan kegiatan belajar.

Oemar (2011:27) juga menegaskan bahwa belajar adalah merupakan proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Syamsudin (2009:157) bahwa belajar adalah suatu

proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dialami seseorang, yang didasarkan pada pengalaman dan praktik hidup yang dijalaninya. Sehingga dengan adanya pengalaman hidup tersebut akan memberikan dampak sebagai suatu perubahan terhadap sikap dan perilaku. Perubahan perilaku ini tentu yang diharapkan adalah perubahan perilaku ke arah yang baik menuju terbentuknya kedewasaan diri.

Kegiatan belajar, sebenarnya tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pengalaman secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi pada diri seseorang, sehingga dengan pengalaman yang dilalui tersebut, akan memberikan dampak terhadap perilaku hidupnya terutama dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari. Belajar berarti mengakibatkan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang menyangkut tindakan secara psikis dan psikologis dirinya. Perubahan ini adalah sebagai wujud adanya kematangan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai akibat dan tuntutan dari proses belajar yang dilakukannya.

Pelaksanaan aktivitas belajar merupakan suatu tindakan atau usaha untuk dapat melakukan perubahan pada diri pribadi anak didik sehingga ia dapat mengembangkan potensi diri. Karena, kegiatan belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak didik sehingga perkembangan yang terjadi dewasa ini dapat diikuti. Belajar sebagai suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan.

Aktivitas belajar juga berkaitan dengan kehidupan kompleks dalam diri seseorang, belajar diharapkan terjadinya perubahan dalam berbagai aspek bidang diri seorang anak. Dengan demikian, belajar menyangkut segala sesuatu dalam diri anak dan diharapkan melalui itu akan terjadi perubahan yang mendasar dan potensial berkembang. Perubahan ini adalah perubahan secara lahiriah maupun batiniah anak didik, terjadi secara baik dan membekas dalam diri anak didik.

Selain kata belajar, maka terdapat istilah atau kata hasil belajar. Beberapa ahli telah banyak memberikan batasan atau definisi terhadap pengertian hasil belajar. Hasil sesungguhnya adalah yang diperoleh seseorang dari aktivitas belajar yang dilakukan, hasil ini adalah sebagai wujud bukti perlakuan atau keterlibatan seseorang dalam melakukan usaha belajarnya.

Muktamar & Rusmini (2005:44) mengemukakan pengertian hasil belajar adalah hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses belajar yang mengakibatkan berubah *input* secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi bahan jadi (*finished goods*). Nurhadi (2004:5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dilakukan oleh seorang anak didik memiliki standar ukur sebagai wujud untuk membuktikan adanya tingkat keberhasilan belajar itu sendiri, di mana hasil belajar itu dinyatakan sebagai suatu keberhasilan anak didik dalam menguasai atau mempelajari

materi pelajaran tertentu yang dilakukannya di sekolah dan dapat dilihat dari skor atau nilai yang tertera di dalam rapornya.

2. Metode *Inquiry*

Menurut Sardiman (2011:192) bahwa metode *inquiry* adalah perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam, artinya proses *inquiry* mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatnya, seperti merumuskan problematika, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Menurut Kunandar (2007:309) bahwa *inquiry* (menemukan) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual yang berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi dari hasil menemukan sendiri.

Djamarah & Aswan (2006:19-20) secara garis besar adapun pelaksanaan metode *inquiry* ini adalah:

- a. Simulasi guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh anak didik membaca atau mendengarkan permasalahan.
- b. *Problem statement*, anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai masalah.
- c. *Collection*, untuk menjawab atau membuktikan benar tidaknya suatu hipotesis.
- d. *Data processing*, semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan.
- e. *Verification* atau pembuktian, berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu kemudian dicek.
- f. *Generalization*, tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan atau *generalization* tertentu.

Jadi metode *inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Sedangkan, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Metode *inquiry* ini dapat dirancang penggunaannya oleh guru menurut kemampuan mereka atau menurut tingkat perkembangan intelektualnya. Metode *inquiry*/penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa guru.

Menurut Slameto (2010:121) bahwa metode pembelajaran *inquiry* ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menggunakan keterampilan proses sains.
- b. Jawaban-jawaban yang dicari tidak diketahui lebih dahulu oleh siswa. Jawaban-jawaban ini tidak ditemukan dalam buku pelajaran, sebab buku-buku pelajaran dan buku-buku petunjuk yang dipilih berisi pertanyaan-pertanyaan dan saran-saran untuk menentukan jawaban dan bukan memberikan jawaban.
- c. Anak-anak dimotivasi sedemikian rupa sehingga timbul hasrat untuk menemukan pemecahan masalah.
- d. Proses pembelajaran berpusat pada pertanyaan mengapa, bagaimana, atau pertanyaan seperti betulkah pertanyaan kita ini.

- e. Suatu pertanyaan dikemukakan lalu dipersempit hingga terlihat ada kemungkinan masalah ini dipecahkan oleh siswa.
- f. Jawaban sementara (hipotesis) dirumuskan oleh siswa untuk membimbing siswa dalam menemukan jawaban atau percobaan dalam sebuah eksperimen.
- g. Para siswa mengusulkan cara-cara pengumpulan data dengan melakukan percobaan, mengadakan pengamatan, membaca atau menggunakan sumber lain.
- h. Semua siswa melakukan eksperimen secara individu/kolompok untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji jawaban sementara (hipotesis).
- i. Para siswa mengolah data sehingga mereka sampai pada simpulan.

Ciri-ciri metode pembelajaran *inquiry* di atas, menunjukkan bahwa model ini berusaha membimbing, melatih, dan membiasakan siswa untuk terampil berpikir karena siswa terlibat secara mental dan fisik. Pelatihan dan pembiasaan siswa untuk terampil berpikir merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih besar yaitu tercapainya keterampilan proses ilmiah sekaligus terbentuknya sikap ilmiah, disamping penguasaan konsep, prinsip, hukum, ataupun teori.

Kunandar (2007:309) mengemukakan langkah-langkah kegiatan menemukan (*inquiry*) adalah:

- a. Merumuskan masalah.
- b. Mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan.
- c. Menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya.
- d. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman, guru atau *audience* lainnya.

Menurut Soegito (2003:39), mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam kegiatan *inquiry* adalah: 1) menyadari dan merumuskan masalah, 2) mengumpulkan data, 3) menyusun hipotesis, 4) menguji hipotesis, 5) menarik, membuat kesimpulan.

Menurut Sanjaya (2006:195), bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan *inquiry* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) mengajukan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, 6) merumuskan kesimpulan.

Hamalik (2001:72), mengemukakan bahwa para siswa yang melakukan *inquiry* terhadap suatu masalah seharusnya mengikuti langkah-langkah di bawah ini: 1) mengidentifikasi dan merumuskan situasi dengan jelas yang berarti memfokuskan inquri 2) mengajukan pertanyaan tentang kenyataan (fakta) 3) merumuskan suatu hipotesis untuk menjawab pertanyaan 4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji tiap hopotesis dengan data yang telah dikumpulkan. 5) merumuskan suatu jawaban terhadap pernyataan pokok dan menyatakan jawaban sebagai suatu proposisi fakta (jawaban harus menyajikan sintesis tentang hipotesis yang diusulkan dan hasil-hasil pengujian hipotesis serta pengumpulan informasi).

Dari penjelasan para pendapat di atas yang ada, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam penerapan metode *inquiry* didalam pelaksanaannya selalu menekankan kepada kemampuan anak sendiri, seorang guru hanya sebagai motifator atau perancang dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kemampuannya.

Sumantri & Permana (1999:165) menyatakan adapun tujuan metode penemuan adalah a) meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya, b) mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk

mendapatkan pengalaman belajarnya, c) melatih peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya, d) memberi pengalaman belajar seumur hidup.

Alasan penggunaan metode penemuan (*inquiry*) adalah:

- a. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat.
- b. Belajar tidak hanya diperoleh di sekolah tetapi juga lingkungan sekitar.
- c. Melatih peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak habisnya.
- d. Memberi pengalaman belajar seumur hidup.

Sumantri & Permana (1999:166) mengemukakan keunggulan penggunaan metode *inquiry* adalah:

- a. Menekankan kepada proses pengolahan informasi oleh peserta didik sendiri.
- b. Membuat konsep diri peserta didik bertambah dengan penemuan-penemuan yang diperolehnya.
- c. Memiliki kemungkinan besar untuk memperbaiki dan memperluas persediaan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif para peserta didik.
- d. Penemuan-penemuan yang diperoleh peserta didik dapat menjadi kepemilikannya dan sangat sulit melupakannya.
- e. Tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar karena peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Roestiyah (2008:76) mengemukakan keunggulan metode *inquiry* dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan "*self-concept*" pada diri siswa sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, secara objektif jujur dan terbuka.
- d. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- e. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, 6) situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- f. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- g. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- h. Siswa dapat menghindari cara belajar yang tradisional.
- i. Dapat membeikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan meyakomodasi informasi.

Sumantri & Permana (1991:166) mengemukakan adapun kelemahan dari metode *inquiry* adalah:

- a. Tidak sesuai untuk kelas yang besar jumlah pesertanya.
- b. Memerlukan fasilitas yang memadai.
- c. Menuntun guru mengubah cara mengajarnya yang selama ini bersifat tradisional.
- d. Sangat sulit mengubah cara belajar peserta didik dari kebiasaan menerima informasi dari guru menjadi aktif mencari dan menemukan sendiri.

- e. Kebebasan yang diberikan kepada peserta didik tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal, kadang peserta didik kebingungan memanfaatkannya.

Metode *inquiry* merupakan salah satu metode dari pembelajaran yang sangat mendukung pengembangan kompetensi peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis, atau dengan kata lain pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa itu bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

METODE

Sebagai subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 067774 Medan Johor Tahun Pelajaran 2018/2019, Keseluruhan siswa di kelas ini adalah berjumlah sebanyak 28 orang. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, *et.al.* (2014:16), secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik yang dipergunakan sesuai dengan data yang dikumpulkan dari lapangan penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian (Assingily, 2021a; Assingily, 2021b). Tes dan lembar observasi digunakan untuk mengetahui hasil perbaikan dari data-data yang telah dikumpulkan melalui pembelajaran. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan hasil observasi, evaluasi hasil belajar siswa, refleksi dari tiap-tiap siklus yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan perencanaan tindakan dilaksanakan terlebih dahulu tes pada tahap pra siklus. Berdasarkan hasil tes disimpulkan bahwa persentase siswa yang telah tuntas belajar lebih rendah dari pada persentase siswa yang tidak tuntas belajar. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang atau 71,43% sedang siswa yang tuntas sebanyak 8 orang atau 28,57%.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari 1 pertemuan, setiap pertemuan berdurasi 2 x 35 menit. Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes hasil belajar I (post test). Berdasarkan hasil tes siklus I dapat disimpulkan bahwa ada 10 siswa yang termasuk kategori tidak tuntas belajar dan termasuk 18 siswa yang termasuk kategori tuntas belajar. Adapun jumlah persentase ketuntasan belajar siswa adalah 64,29%, sehingga masih belum tuntas.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari satu pertemuan yang berdurasi 2x35 menit. Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes hasil belajar II (post test II). Berdasarkan hasil siklus II dapat dilihat adanya peningkatan dibandingkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 ke atas. Pada test hasil belajar siklus II jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 28 siswa

(100%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 0 siswa (0,00%). Hasil ini membuktikan perolehan ketuntasan sudah melebihi 85%.

Sesuai dengan hasil analisis data tentang penggunaan metode pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Selanjutnya dapat dikemukakan rekapitulasi ketuntasan belajar dan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa melalui tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

No	Pelaksanaan	Persentase Ketuntasan	
		Tidak Tuntas	Tuntas
1.	Pra Siklus	71,43%	28,57%
2.	Siklus I	35,71%	64,29%
3.	Siklus II	0,00%	100,00%

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi ketuntasan belajar siswa di atas, selanjutnya dapat dikemukakan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



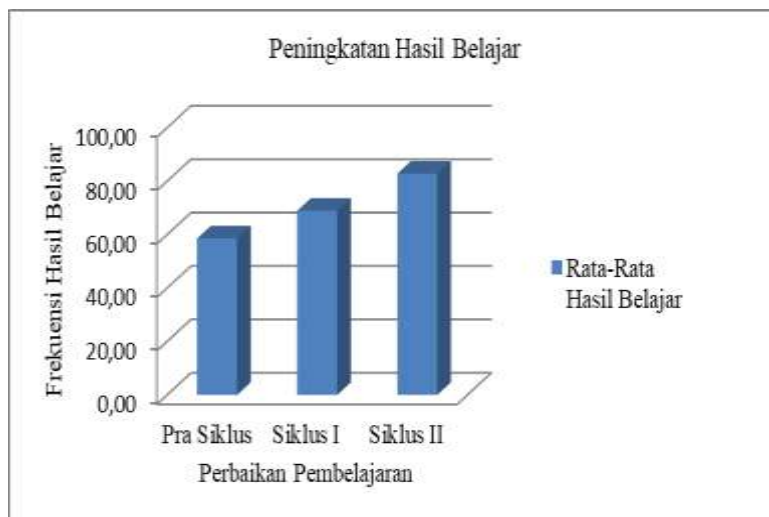
Gambar 1. Diagram Batang Rekapitulasi Ketuntasan Belajar

Berdasarkan rekapitulasi terhadap hasil tes kemampuan siswa yang dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II terhadap siswa kelas IV SD Negeri 067774 Medan Johor Tahun Pelajaran 2018/2019 diketahui bahwa terjadi peningkatan tingkat ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan kriteria ketuntasan sebesar ≥ 70 diketahui bahwa pada pra siklus sebesar 28,57% siswa mengalami ketuntasan, pada siklus I sebesar 64,29% siswa mengalami ketuntasan dan pada siklus II sebesar 100% siswa mengalami ketuntasan.

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Pelaksanaan	Rata-Rata Hasil Belajar
1.	Pra Siklus	58,57
2.	Siklus I	68,93
3.	Siklus II	82,86

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa di atas, selanjutnya dapat dikemukakan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan rekapitulasi terhadap hasil tes kemampuan siswa yang dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II terhadap siswa kelas IV SD Negeri 067774 Medan Johor diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel peningkatan hasil belajar di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 58,57, pada siklus I sebesar 68,93 dan pada siklus II sebesar 82,86. Sehingga dapat dikemukakan kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan perbaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa penerapan pembelajaran model *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 067774 Medan Johor pada pembelajaran IPS materi Kepahlawanan dan Patriotisme. Berdasarkan hasil evaluasi pada pra siklus hanya 8 orang (28,57%) siswa yang mencapai target KKM sebesar 70. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I terdapat 18 siswa (64,29%) yang telah mencapai target KKM, dan pada hasil evaluasi siklus II terdapat 28 siswa (100,00%) siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Melalui penelitian ini, dikemukakan saran bahwa untuk memperbaiki kualitas hasil belajar terutama kepada guru agar lebih memperhatikan kegiatan belajar siswa khususnya IPS untuk meningkatkan hasil belajar, karena realitasnya siswa kurang memahami pelajaran disebabkan beberapa faktor seperti, bakat, minat, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., et.al. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assingkily, M.S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Meneliti dan Membenahi Pendidikan dari Kelas)*. Medan: CV. Puskra Mitra Jaya.
- Assingkily, M.S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Lengkap Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*. Yogyakarta: K-Media.
- Djamarah, B.S. & Aswan, Z. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Muktamar, M. & Rusmini, R. (2005). *Pengajaran Remedial dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Nimas Multima.
- Mulyo, A. (2010). *Pendidikan Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhadi, N. (2004). *Kurikulum*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Roestiyah, N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegito, E. (2003). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suherli, K. (2010). *Model-model Pembelajaran Siswa Aktif*. Jakarta: Sketsa Aksara Lalita.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, M. & Permana, J. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Debdikbud.